

Masalah yang Dihadapi oleh Guru Sejarah dalam Manajemen Kelas di SMA Negeri 7 Tanjungpinang

Mahfuzah Saniah¹⁾

¹⁾Pendidikan Agama Islam, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau,
email: mahfuzah@stainkepri.ac.id

ABSTRACT

This research aims to: 1). Knowing why teachers face problems in classroom management on history learning at SMAN 7 Tanjungpinang. 2). Knowing what difficulties teachers face in doing classroom management on history learning at SMAN 7 Tanjungpinang. 3). Know how teachers overcome classroom management problems in history learning at SMAN 7 Tanjungpinang. The method used in this study is a research method with a skinative descriptive approach with the following steps: 1). Determining the location of the research, 2). Determination of informants, 3). Data collection techniques, 4). Data validation techniques, 5) Data processing techniques, 6) Writing. The results of this study are the first, the cause of teacher difficulties in classroom management in historical learning at SMAN 7 Tanjungpinang is from the teacher, student, and infrastructure factors. Second, the thing that causes teacher difficulties in classroom management in learning the history of SMAN 7 Tanjungpinang is the lack of management of places of learning, material management, management of learning resources, and student arrangements. Finally, there are several steps taken by teachers in overcoming problems in classroom management, namely finding student problems, finding problems, finding alternatives in problem solving, and getting feedback. With the problem, class management on history learning at SMA N 7 Tanjungpinang, can be resolved well with several stages.

Keywords: History Teacher, History Learning, Classroom Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mengetahui guru menghadapi masalah dalam manajemen kelas pada pembelajaran sejarah di SMA N 7 Tanjungpinang. 2). Mengetahui kesulitan yang dihadapi guru dalam melakukan manajemen kelas pada pembelajaran sejarah di SMA N 7 Tanjungpinang. 3). Mengetahui cara guru mengatasi masalah manajemen kelas dalam pembelajaran sejarah di SMA N 7 Tanjungpinang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Menentukan lokasi penelitian, 2). Penentuan informan, 3). Teknik pengumpulan data, 4). Teknik validasi data, 5) Teknik pengolahan data, 6). Penulisan. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, penyebab dari kesulitan guru dalam manajemen kelas dalam pembelajaran sejarah di SMA N 7 Tanjungpinang adalah dari faktor guru, siswa, dan faktor sarana prasarana. Selanjutnya, hal yang menyebabkan kesulitan guru dalam manajemen kelas dalam pembelajaran sejarah SMA N 7 Tanjungpinang yakni kurangnya dalam pengelolaan tempat belajar, pengelolaan materi, pengelolaan sumber belajar, dan pengaturan siswa. Beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah dalam manajemen kelas yaitu menemukan masalah siswa, menemukan masalah, mencari alternatif dalam pemecahan masalah, dan mendapatkan feedback. Dengan demikian, manajemen kelas pada pembelajaran sejarah di SMA N 7 Tanjungpinang, dapat terselesaikan dengan baik dengan beberapa tahapan.

Kata Kunci: Guru Sejarah, Pembelajaran Sejarah, Manajemen Kelas

PENDAHULUAN

Manajemen adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan aktivitas baik secara perorangan atau bersama dengan tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien (Usman, 2002:20). Dalam pembelajaran perlunya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, tujuannya adalah agar dalam proses belajar dan memberikan ilmu kepada siswa dapat belajar dengan baik dan perkembangan fisik dan psikisnya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Namun, dalam proses belajar akan ada kendala yang dihadapi, walaupun seorang guru sudah mempersiapkan dengan baik. Kendala atau masalah yang dihadapi tidak hanya dari satu sisi saja, baik dari jenis masalah dan sumber masalah (Bafadal, 2003). Tanggung jawab dan tugas dari seorang guru adalah bisa mengelola proses belajar mengajar dengan efektif, efisien dan positif sehingga guru sebagai pengarah dan pembimbing dan siswa sebagai orang yang terlibat aktif dalam proses perubahan kearah yang lebih baik dalam pengajaran. Pengajaran berkaitan erat dengan pengembangan, perubahan dan pembinaan pada siswa dalam kepribadian mereka. Jadi, tugas mengajar adalah kegiatan yang berat dan kompleks, sehingga perlu keseriusan dan tidak asal jadi atau uji coba (Djamarah, 2000:49).

Menurut Rohani (2004: 68) pengajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dipersiapkan, diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi serta dilanjutkan dengan *follow up*. Dalam proses belajar mengajar ini, kesinambungan semua yang terlibat di dalamnya, saling berhubungan dalam mencapai tujuan. Keinginan yang dicapai dalam pembelajaran yang diberikan guru dapat dipahami oleh siswa secara tuntas.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, terdapat tantangan tersendiri yang dirasakan oleh guru. Hal ini disebabkan siswa merupakan makhluk individu dengan keunikan masing-masing dan juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda-beda. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya yakni intelektual, psikologi dan biologis (rahmadani, 2018). Ketiga faktor tersebut melahirkan sikap dan tingkah laku siswa yang berbeda-beda. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik.

Manajemen kelas adalah usaha untuk mewujudkan situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta memberi siswa semangat dalam belajar (Karwati, 2014). Selain itu, kegiatan mengatur dalam proses belajar mengajar secara teratur. Persiapan bahan belajar, persiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar,

menciptakan suasana belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai (Maman, 1999: 22). Selain persiapan di atas, metode dalam pembelajaran juga sangat penting. Penggunaan metode dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Ada keselarasan antara penggunaan metode dengan standar keberhasilan yang terdapat dalam suatu tujuan (Harsanto, 2009)

Terdapat beberapa kendala di dalam proses belajar mengajar, yaitu (Sanjaya, 2006: 39): 1). Penggunaan inovasi yang kurang tepat, 2). Konflik atau masalah dan motivasi yang kurang sehat, 3). Kurangnya penunjang (fasilitas) sehingga tidak adanya inovasi, 4). Kurangnya dana sehingga kurangnya inovasi dalam pembelajaran, 5). Penolakan terhadap inovasi dari beberapa orang, 6). Kurangnya hubungan sosial dan publikasi.

Memilih metode, strategi, dan kelengkapan media dalam proses belajar mengajar adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam manajemen pembelajaran. Dalam melaksanakan manajemen kelas di sekolah, lingkungan belajar dapat disesuaikan dengan siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan membawa pengaruh positif (Dirjen, 1996:98).

Manajemen kelas guru sejarah yang mengajar di SMA N 7 Tanjungpinang mencakup beberapa permasalahan yaitu, kepribadian dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, sehingga guru mengalami kesulitan dalam manajemen kelas. Selain itu, fasilitas yang masih terbatas dalam belajar mengajar memicu kesulitan dalam manajemen kelas.

Penelitian ini mengkaji masalah dalam manajemen kelas pada pembelajaran sejarah di SMA N 7 Tanjungpinang, meliputi kesulitan yang dihadapi guru dalam manajemen kelas dalam proses belajar mengajar di SMA N 7 Tanjungpinang, dan cara guru mengatasi masalah manajemen kelas dalam pembelajaran sejarah di SMA N 7 Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan teori/konsep mengenai manajemen kelas yaitu strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar agar terciptakan kelas yang kondusif sehingga tujuan dari pembelajaran tersampaikan dengan baik. Jadi, manajemen kelas merupakan upaya mengelola kelas secara optimal agar interaksi dalam edukasi sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Berikut ini beberapa komponen dalam manajemen kelas yakni: pengelolaan kelas belajar, pengaturan alat pengajaran, keindahan dan kebersihan sebuah kelas, pengelolaan materi yang akan disampaikan kepada siswa, dan pengelolaan sumber belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa guru menghadapi masalah dalam manajemen kelas pada pembelajaran sejarah di SMA N 7 Tanjungpinang, mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi guru dalam manajemen kelas dalam proses belajar mengajar di SMA N 7 Tanjungpinang, dan untuk menjelaskan cara guru mengatasi masalah manajemen kelas dalam pembelajaran sejarah di SMA N 7 Tanjungpinang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah berikut: penentuan lokasi penelitian, penentuan informan, pengumpulan data, validasi data, pengolahan data dan penulisan dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2005:21), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Survei ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis survei deskriptif. Dalam studi ini, peneliti berperan sebagai sarana utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus pengumpul data. Sumber data yang diperoleh adalah data primer (kepala sekolah dan guru) serta data sekunder (buku, dokumentasi, internet). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, di mana prosesnya dimulai dari data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing atau verification (Yusuf, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memegang peranan penting di dalam kelas Hal ini sangat penting karena siswa hanya dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar yang berkualitas ketika guru yang mengajar memenuhi syarat atau memiliki kemampuan yang cukup untuk menjadi guru. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru berkualitas mengajar sudah pasti menjadi guru yang profesional. Menjadi guru profesional sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Guru profesional adalah orang-orang yang memiliki keahlian khusus di bidang pendidikan Seorang guru agar dapat menunaikan tugas dan fungsinya sebagai guru pada kapasitas maksimum (Alpian, 2020).

Dalam manajemen kelas, peran seorang guru sangat penting yaitu sebagai sumber informasi, sebagai fasilitator, sebagai pengarah dan sebagai pemberi fasilitas di dalam kelas.

Keterampilan seorang guru dalam manajemen kelas adalah kemampuan seorang guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal, mengembalikan kondisi kelas yang optimal jika ada terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Edeng, 2012).

Mulyadi (2009) menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan terjadinya masalah dalam manajemen kelas yakni faktor siswa, faktor guru dan faktor fasilitas dalam belajar. Kurangnya kesiapan guru juga menjadi salah faktor terjadinya ketidaksiapan manajemen kelas baik secara fisik ataupun non fisik, kepribadian seorang guru yang tidak mencerminkan seorang pendidik, tidak adanya respon kepada siswa, keterbatasan seorang guru dalam menguasai bahasa asing, kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, perekonomian guru yang masih kurang sehingga guru mencari pendapatan dari luar sekolah, guru yang tidak bisa bersikap profesional ketika seorang guru sedang ada masalah pribadi, guru tidak memiliki wibawa di depan siswa, guru tidak menggunakan media yang ada, strategi yang baik dan tidak menggunakan metode yang baik Faktor selanjutnya adalah manajemen kelas yang tidak kondusif dari faktor siswa. Adanya masalah dalam pribadi siswa, baik itu masalah di rumah maupun masalah yang sedang mereka hadapi. Hubungan yang tidak harmonis antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Ketidapahaman siswa dalam memahami sebuah materi, kurang sadarnya siswa dalam melaksanakan tugas dan ketidasadaran siswa sebagai anggota kelas ini merupakan faktor yang menjadi penting terjadinya masalah dalam manajemen kelas (Hamalik, 2004: 10).

Faktor lain yang mempengaruhi adanya kendala dalam manajemen kelas yaitu faktor fasilitas. Ketidaksesuaian antara jumlah siswa dengan luasnya kelas, yang menyebabkan proses belajar mengajar tidak nyaman. Jika keadaan kelas tidak sehat, tidak bersih, tidak aman, tidak ada keindahannya maka siswa akan mudah bosan dan gelisah. Pengelolaan kelas yang bagus akan meningkatkan efektifitas dalam proses belajar siswa sehingga siswa senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik (Mulyadi, 2009:6).

Masalah adalah ketidaksesuaian yang terjadi di lapangan dengan yang diharapkan atau tidak mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Johar Purnama dalam Nugraha (2018) menyebutkan bahwa penyelesaian masalah dalam manajemen kelas dapat dikendalikan dengan beberapa langkah, yaitu; (1) Mengidentifikasi masalah siswa, Guru mengetahui latar belakang, penyebab terjadinya masalah dalam manajemen kelas; (2) Menganalisis masalah, (3) Menyimpulkan sumber-sumber terjadinya masalah yang dihadapi guru dalam manajemen kelas; (4) Menilai alternatif pemecahan masalah, Setelah menganalisis sebab terjadinya

masalah, selanjutnya mencari alternatif dari pemecahan permasalahan yang ada di dalam manajemen kelas; dan (5) Mendapatkan *feed-back*.

1. Penyebab Guru Menghadapi Masalah dalam Manajemen Kelas pada Pembelajaran Sejarah di SMA N 7 Tanjungpinang

Manajemen kelas adalah beberapa langkah yang dilakukan agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan membawa energi positif bagi siswa agar belajar dengan baik sesuai dengan yang diinginkan. Manajemen kelas merupakan tindakan yang sadar untuk menciptakan proses belajar mengajar yang secara berurutan (persiapan bahan ajar, persiapan sarana dan alat peraga, pengaturan kelas, menciptakan suasana belajar yang kondusif, pengaturan waktu yang baik) sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran tercapai (Reka, 2018).

Berdasarkan pengumpulan data faktor yang menjadi penyebab terjadinya masalah manajemen kelas pada pembelajaran kelas adalah, baik itu dari faktor guru, faktor siswa maupun faktor sarana prasarana yakni: Pertama, faktor guru. Di SMA N 7 Tanjungpinang kurangnya lulusan yang latar pendidikan sejarah sehingga yang mengajar mata pelajaran sejarah adalah guru yang lulusan Bahasa Inggris. Hal ini menyebabkan kurangnya seorang guru memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa. Akibatnya guru kewalahan, yang berefeknya pada pengelolaan kelas yang kurang kondusif. Kedua, faktor siswa, meliputi kurangnya kesadaran siswa terhadap mata pelajaran sejarah sehingga tidak terjadinya antusias dan semangat siswa dalam belajar sejarah, hal ini mempengaruhi dalam manajemen kelas. Ketiga, faktor sarana dan prasarana, yakni masih terbatasnya sumber belajar seperti buku, kurangnya media pembelajaran dalam belajar sejarah sehingga hal ini mengakibatkan adanya masalah dalam manajemen kelas.

2. Kesulitan yang Dihadapi Guru dalam Manajemen Kelas pada Pembelajaran Sejarah di SMA N 7 Tanjungpinang

Seorang guru sebelum mengajar menyusun terlebih dahulu rancangan dalam belajar mengajar, agar tidak kewalahan dalam manajemen kelas. Berikut ini beberapa kesulitan yang dialami guru dalam manajemen kelas pada mata pelajaran sejarah yaitu:

1. Keterbatasan siswa dalam mendapatkan sumber belajar.
2. Kurangnya media pembelajaran meliputi referensi dan ketiadaan laboratorium sejarah

3. Pengelolaan alat dan materi pembelajaran, kurangnya skill dan kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran

3. Solusi dalam Manajemen Kelas pada Pembelajaran Sejarah di SMA N 7 Tanjungpinang

Permasalahan yang muncul di SMA N 7 Tanjungpinang mengenai manajemen kelas harus dicarikan solusi atau pemecahan masalahnya. Langkah-langkah yang bisa diterapkan oleh guru-guru sejarah yang ada di SMA N 7 Tanjungpinang adalah (Ambara, 2010):

1. Keterbatasan siswa dalam mendapatkan sumber belajar dapat diatasi dengan melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga siswa yang terbatas akan terbantu dalam mengakses materi pembelajaran. Selain itu, dapat memberdayakan perpustakaan sekolah, memanfaatkan perpustakaan daerah yang dikelola pemerintah dan/atau lembaga setempat, atau media pembelajaran lainnya baik media cetak maupun media elektronik.
2. Kurangnya media pembelajaran dapat diatasi dengan menyediakan laboratorium virtual, atau memanfaatkan situs-situs bersejarah yang banyak terdapat di Tanjungpinang, misalnya masjid Raya Sultan Riau, Istana Kota lama, Situs Kota rebah, dan Pulau Penyengat.
3. Guru sejarah dapat didorong atau difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan mengajar melalui pelatihan, pembinaan atau dengan mengaktifkan MGMP, sehingga guru mendapatkan wawasan baru dan dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pendekatan keterampilan bertujuan untuk manajemen kelas adalah mengembangkan kreativitas siswa-siswa dalam belajar, sehingga menciptakan suasana siswa aktif yang dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada siswa (Djamarah, 2006:88). Pendekatan keterampilan proses merupakan salah satu pendekatan di dalam pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif, efisien, dan menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sejarah yang ada di SMA N 7 Tanjungpinang (Narayanti, 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesulitan guru-guru sejarah dalam manajemen kelas di SMA N 7 Tanjungpinang yakni latar belakang Pendidikan mereka bukan dari bidang sejarah sehingga menyebabkan kesulitan dalam memberikan pemahaman dalam materi pembelajaran sejarah. Disisi lain, kurangnya

media pembelajaran dan ketiadaan laboratorium sejarah juga juga memicu kesulitan guru mengalami kesulitan dalam manajemen kelas karena terbatasnya sumber belajar sejarah yang digunakan saat pembelajaran. Pemanfaatan perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, laboratorium virtual dan potensi kearifan local serta peningkatan keterampilan guru melalui pelatihan dan workshop diharapkan dapat menjadi solusi dalam permasalahan manajemen kelas dalam pembelajaran sejarah di SMAN 7 Tanjungpinang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, dkk. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik dan Kelengkapan Administrasi Mengajar Terhadap Kualitas Mengajar Guru. *Cahaya Pendidikan* (6) 1 25 s.d 37.
- Ambara, Didith Pramuditya. (2010). Pengaruh Tingkat Stres Guru Terhadap Manajemen Kelas Di Sekolah Menengah Atas. *IKA* (8) 2 193 s.d 204.
- Badar, M. (2011). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa. *Al Hikmah*, (01) 1.
- Bafadal. (2003). Peningkatan Profesionalisme Guru: Dalam kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dirjen POUD dan Dirjen Dikdasmen. (1996). Pengelolaan Kelas, Seri Peningkatan Mutu 2. Jakarta: Depdagri dan Depdikbud.
- Djamarah, S.B. (2000). Guru dan Anak Didik: Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. dan Zain, A. (2006). Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Edeng Suryana. (2012). Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa. *Edukasi Islami* (1) 2 1 s.d 16.
- Hamalik. (2004). Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsanto, Radno. (2009). Pengelolaan Kelas yang Dinamis. Yogyakarta: Kanisius.
- Karwati, Euis dan Donni, Juni Priansa. (2014). Manajemen Kelas. Bandung: Alfabeta.
- Maman, Rahman. (1999). Manajemen Kelas, Proyek Pendidikan Guru dan Sekolah. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Mulyadi. (2009). Classroom Managemen Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa. Malang: UIN Malang Press.
- Nugraha, Muldiyana. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi* (4) 1 27 s.d 44.
- Nurdin Usman. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: Grasindo.
- Rahmadani, Suci. (2018). Karakteristik dan Perbedaan Individual dalam Pembelajaran PAI.
- Reka Rahayu dan Ratnawati Susanto. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV. *Pendidikan Dasar Perkhasa* (4) 2 220 s.d 229.
- Rohani, A. (2004). Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.



Undang - Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Kemendikbud RI.

Yusuf, M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenandamedia.